

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Penggunaan musik bagi anak usia dini memberikan banyak manfaat. Shore & Strasser dalam Beaty (2014, hlm. 16) mengungkapkan bahwa musik dapat membantu anak kecil menyintesis pengalaman, penyesuaian dengan kegiatan baru, menenangkan tidurnya, membangun harga diri, dan meningkatkan kinerja dalam pelajaran bahasa dan matematika. Rachmawati & Kurniati (2012, hlm. 65) mengungkapkan bahwa apresiasi musik di taman kanak-kanak erat kaitannya dengan nyanyian, alat musik, dan gerak jasmaniah. Pendapat-pendapat tersebut diperkuat oleh Rachmad (2011, hlm. 8) bahwa anak pada usia 3-4 tahun disarankan oleh para ahli psikolog dan pendidik musik untuk mulai diberikan pembelajaran musik yang sederhana.

Dengan demikian pembelajaran musik pada anak usia dini sangat penting untuk dilaksanakan.

Sehubungan dengan pendapat di atas, salah satu upaya dalam penyelenggaraan pendidikan musik bagi anak usia dini yakni dengan kegiatan pembelajaran angklung. Hal ini didasarkan pada penemuan-penemuan di beberapa penelitian, yang diantaranya terdapat beberapa nilai baik yang didapat dari bermain angklung, salah satunya yang dilakukan oleh Nuraida dan Milyartini (2016) tentang peningkatan keterampilan sosial anak usia dini melalui kegiatan bermain angklung. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa melalui kegiatan bermain angklung, keterampilan sosial anak usia dini di TK Laboratorium UPI meningkat secara signifikan. Hasil penelitian menyampaikan bahwa bermain angklung memberikan banyak manfaat seperti menumbuhkan rasa musikalitas, gotong royong, tanggung jawab, keterampilan, kepedulian sosial, percaya diri, menghargai orang lain, dan sebagainya sehingga dapat diimplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2014) menyatakan bahwa angklung dapat mengoptimalkan kecerdasan musikal anak usia dini. Pentingnya pembelajaran angklung ini didukung pula oleh pemerintah di Indonesia dengan ditetapkannya angklung sebagai alat pendidikan nasional oleh

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI dengan ketetapan yang dikeluarkan melalui SK Kemendikbud No. 082/1968 pada 23 Agustus 1968.

Mengingat pentingnya pembelajaran angklung bagi anak usia dini, maka diperlukan beragam upaya untuk membuatnya menarik dan efektif. Disamping pentingnya metode, media juga berperan penting dalam pembelajaran. Sebagaimana dikemukakan oleh Ali (2009, hlm 11) bahwa penggunaan media pembelajaran dapat membantu pengajar dalam menyampaikan materi pelajaran, dan ketepatan penggunaan media pembelajaran dapat mempengaruhi kualitas proses serta hasil yang dicapai. Dalam penelitian ini, efektivitas pembelajaran angklung akan diukur dengan menggunakan media notasi warna. Hal ini didasarkan pada peranan warna dalam membantu membangun persepsi visual dan membantu ingatan. Selain itu penggunaan warna didasarkan pada pertimbangan sebagaimana yang dipaparkan Pett dan Wilson dalam Smaldino dkk (2014, hlm. 83) bahwa untuk dijadikan media pembelajaran, warna memiliki alasan yang diantaranya untuk menarik perhatian dan membangun respon emosional, untuk mengodekan dan mengaitkan secara logis unsur-unsur yang berkaitan, dan untuk memfokuskan perhatian pada isyarat-isyarat yang relevan. Di samping itu, berdasarkan studi literature, musik dan warna memiliki hubungan. Beberapa peneliti terdahulu telah meneliti hubungan musik dengan warna yang meliputi hubungan kesejajaran, analogi, dan persepsi tentang keduanya. Menurut Keelan (2015, hlm. 4) sejarah studi tentang kaitan warna dengan musik telah dilakukan sejak zaman Plato, Aristotelse, dan Newton, selanjutnya pengembangan organ warna mulai dikembangkan sejak abad 1700-an. Selanjutnya Keelan (2015) dalam penelitiannya tentang aplikasi pedagogi asosiasi warna dengan musik dalam pelatihan keterampilan aural tingkat pemula pada mahasiswa. Ia memanfaatkan warna dengan cara mengaitkannya pada unsur-unsur musik tertentu, yang dalam penelitian itu dititik beratkan pada unsur melodik dan harmonik. Selain itu Tsang (2015) menaitkan hubungan warna dengan musik dan kaitannya dengan emosi dan tempo. Pada penelitian itu warna yang lebih biru atau gelap dikaitkan dengan tempo yang lebih lambat sedangkan warna yang lebih terang dikaitkan dengan

tempo yang lebih cepat. Selanjutnya Tsang mengaitkan warna dengan emosi, bahwa warna yang lebih terang memiliki kaitan dengan emosi yang bahagia,

segangkan warna yang lebih gelap dikaitkan dengan emosi yang lebih sedih. Hasil penelitiannya menyampaikan bahwa rating kebahagiaan yang lebih tinggi dikaitkan dengan warna yang lebih terang. Tenang / marah, lemah / kuat, dan pasif / dimensi emosional aktif Musik dan warna juga berkorelasi sepanjang dimensi emosional lainnya, meskipun pada tingkat yang lebih rendah. Sejalan dengan hal diatas, manfaat penggunaan warna dalam musik telah dialami oleh beberapa orang yang salah satunya diungkapkan oleh Heru, J. dalam artikelnya (2016,Oktober) bahwa

*aplikasi warna pada simbol dinamika dalam partitur dapat memudahkan siswa dalam mengasosiasikan warna tertentu seperti kode. Ketika mereka melihat warna yang sama lagi dan lagi, otak mereka akan mengasosiasikan warna dengan tanda dinamika yang telah dipelajari. Asosiasi warna juga dapat mempermudah proses menghafal bagian yang sulit dari sebuah lagu dan visualisasi. Selain itu manfaat asosiasi warna juga dapat dirasakan pada analisa bentuk (form analysis), seperti: melihat pola, motif, struktur, frase, dan gradasi dinamika hingga ke titik klimaks. Sangat bermanfaat dalam mempelajari lagu baru, sehingga proses belajar menjadi lebih mudah dipahami, latihan menjadi lebih efektif, dan mampu mengembangkan musikalitas anak.*

Dalam hal ini media notasi warna akan disusun dengan mempertimbangkan konsep gelap menuju terang untuk menganalogikan susunan nada rendah menuju nada tinggi pada tangga nada.

*Raudatul Athfal (RA) Miftahul Huda* merupakan salah satu sekolah yang berada di kampung Sukahening kecamatan Sukahening kabupaten Tasikmalaya. Sekolah RA Miftahul Huda memberikan perhatian lebih dalam berkesenian khususnya kesenian musik. Hal ini terlihat dari tersedianya beberapa fasilitas musik seperti *marching band*, marawis, dan angklung. Kegiatan *marching band* telah berlangsung setiap pekan, sedangkan kesenian angklung belum dapat dilakukan mengingat kurangnya sumber daya pengajar yang mampu mengajar

angklung. Hal ini sangat disayangkan, mengingat kesenian angklung yang dapat memberikan banyak manfaat sebagaimana dipaparkan di atas.

Guna menjawab permasalahan pada latar belakang di atas, peneliti mencari solusi yakni dengan melakukan penelitian yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Notasi Warna sebagai Media Pembelajaran Angklung pada Anak Usia Dini di RA Miftahul Huda.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Fokus masalah pada penelitian ini yakni “Bagaimanakah Efektivitas Pembelajaran Angklung menggunakan Media Notasi Warna pada Anak Usia Dini di RA Miftahul Huda?”.

Adapun pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana efektivitas penggunaan notasi warna terhadap kemampuan siswa dalam memainkan nada dengan angklung?
2. Bagaimana efektivitas penggunaan notasi warna terhadap kemampuan siswa dalam memainkan irama dengan angklung?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan notasi warna terhadap kemampuan siswa dalam memainkan nada dengan angklung.
2. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan notasi warna terhadap kemampuan siswa dalam memainkan irama dengan angklung?.

## **1.4 Manfaat/Signifikansi Penelitian**

1. Bagi guru atau peneliti, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam pemilihan media pembelajaran yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran angklung khususnya pada anak usia dini.
2. Bagi mahasiswa pendidikan musik, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam pembelajaran angklung khususnya pada usia dini sehingga dapat melaksanakan pembelajaran yang efektif

3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian berikutnya yang berkaitan dengan media pembelajaran, pembelajaran angklung, kaitan warna dengan musik, dan sebagainya.

### **1.5 Hipotesis Penelitian**

Adapun hipotesis penelitian dalam penelitian ini yakni penggunaan notasi warna sebagai media pembelajaran angklung pada anak usia dini akan memberikan hasil belajar yang efektif.

### **1.6 Struktur Organisasi Skripsi**

Berikut akan dijabarkan tentang urutan penulisan skripsi secara terperinci dari setiap bab dan bagian sub bab yang terdapat dalam skripsi ini sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah UPI tahun akademik 2017. Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yakni: Bab I Pendahuluan; Bab II Kajian Teori; Bab III Metode Penelitian; Bab IV Pembahasan; serta Bab V Kesimpulan dan Saran.

Bab I terdiri dari beberapa sub bab yang meliputi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat/Signifikansi Penelitian, Hipotesis Penelitian, dan Struktur Organisasi Skripsi. Pada bagian latar belakang penelitian dipaparkan alasan mengapa efektivitas penggunaan notasi angka sebagai media pembelajaran angklung pada anak usia dini harus dilakukan. Pada sub bab rumusan masalah dijabarkan mengenai permasalahan yang teridentifikasi dari latar belakang yang telah diuraikan yang selanjutnya dinyatakan dalam bentuk kalimat tanya. Pada sub bab tujuan penelitian dipaparkan mengenai hasil yang diharapkan setelah penelitian selesai dilaksanakan. Pada sub bab manfaat penelitian dipaparkan manfaat yang akan diperoleh dari penelitian bagi beberapa pihak seperti siswa, guru, instransi, dan masyarakat. Pada sub bab hipotesis penelitian dipaparkan mengenai dugaan sementara terhadap hasil

penelitian yang akan dilaksanakan. Pada sub bab struktur organisasi skripsi dipaparkan rincian sistematika penulisan skripsi dengan

Lilis Lismarina, 2018

***EFEKTIVITAS PENGGUNAAN NOTASI WARNA SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN ANGKLUNG PADA ANAK USIA DINI DI RA MIFTAHUL HUDA***

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

memberikan gambaran setiap bab, urutan penulisannya, serta keterkaitan antar bab dalam membentuk sebuah kerangka utuh skripsi.

Bab II memaparkan konsep-konsep, teori-teori, dalil, hukum dan sejenisnya yang menjelaskan beberapa hal yang berkaitan dengan topik penelitian yang kita angkat. Selain itu dikemukakan pula penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti termasuk prosedur, subjek, dan temuannya.

Bab III merupakan bab yang bersifat prosedural. Pada bab ini dipaparkan alur penelitian mulai dari pendekatan penelitian, metode dan desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, tahapan pengumpulan data, hingga langkah-langkah analisis data yang dilakukan.

Bab IV memaparkan dua hal utama yakni temuan penelitian dan pembahasan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Bab V berisi pemaparan tentang simpulan, implikasi dan rekomendasi terhadap hasil analisis peneliti terhadap penelitian. Simpulan memaparkan jawaban-jawaban pertanyaan penelitian yang ada pada masalah penelitian secara singkat. Implikasi dan rekomendasi dipaparkan dan ditujukan kepada para pembuat kebijakan, para pengguna hasil penelitian, para peneliti berikutnya yang berminat melakukan penelitian selanjutnya, dan para pemecah masalah di lapangan atau tindak lanjut dari hasil penelitian. Peraturan Rektor (2017, hlm. 15).

